

DESAIN BORDIR PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
TELAH TERDAFTAR

JUDUL : _____
PENSIJIAN : _____
JENIS : _____
NO. : _____



KEPPLA

Drs. Yunaldi, M. Si.
NIP 131598275

18 Mei 2005
Hd

OLEH

Dra. Hayatunnufus

KI
64/K/2005-d.1(c2)
746.44 Hay - *do*

Dosen Jurusan KK FT UNP Padang

Disampaikan Dalam Kegiatan Seminar Dan Lokakarya Pengembangan

Desain Bordir Dengan Pengusaha Bordir Kota Padang Panjang

Sumatera Barat

Agustus 2003

Desain Bordir

Oleh :
Dra. Hayatunnufus

A. Pendahuluan.

Bordir muncul ditengah kehidupan manusia sudah semenjak zaman Nabi Ibrahim. Kegiatan membordir dengan ragam hiasnya yang dekoratif dapat ditemui pada pelepah-pelepah daun (Ryan, 1979). Kegiatan membordir juga sudah dikenal oleh suku bangsa Indian, ini terlihat pada sepatu, juga pada pakaian yang dikenakan pada upacara adat atau ritual. Jadi bordir ini sudah dikenal sebagai karya seni primitif.

Di Cina bordir lebih dititik beratkan sebagai simbol, yaitu bahwa motif-motif bordir yang terwujud merupakan hasil konvensi etnik yang dijadikan acuan dalam tatanan bermasyarakat tradisional. Sementara di Eropa, terutama di Perancis perkembangannya bordir sudah berlangsung dengan sangat menawan lewat tampilan ragam hiasnya terutama flora. Ragam hias inilah yang banyak dikembangkan oleh pembordir di Indonesia.

Kegiatan membordir dikerjakan oleh kaum perempuan pada awalnya hanya sebatas untuk mengisi waktu senggang, akan tetapi dalam perjalanannya bordir membuat orang terkagum-kagum. Zaman dahulu bordir merupakan bagian dari kehidupan masyarakat kelas atas. Lama kelamaan kegiatan bordir semakin marak seantero dunia, dengan berbagai corak yang memberi nuansa jati diri etnik. Tidak saja dikawasan Eropa, tetapi juga di Timur Tengah, Jepang, bahkan Amerika sampai Indonesia (Rosma, 1997). Yang membedakan masing-masing bordir terletak pada wujud ragam hias atau teknisnya, bisa juga paran bordir dalam tatanan etniknya, terutama menyangkut motif bordir sebagai simbol.

Bordir dalam perjalanan sejarahnya merupakan bagian dari perkembangan budaya, hampir semua bangsa mengenal bordir. Ryan (1997) mengungkapkan bahwa bordir adalah bagian dari pertumbuhan budaya setiap bangsa. Kerena itu bordir bukanlah barang baru bagi masyarakat Indonesia, sebab sudah dikenal sejak masa silam.

Perkembangan bordir di Indonesia sangat pesat, sehingga bordir tidak hanya dikenal oleh kalangan atas saja, tetapi sudah mendarah daging ke seluruh masyarakat sampai ke pelosok-pelosok.

Berbicara tentang bordir tentu tidak terlepas dari desain bordir itu sendiri, karena desain adalah perencanaan bentuk dengan tujuan benda yang dirancang mempunyai fungsi atau berguna serta mempunyai nilai keindahan. Desain bordir merupakan suatu karya seni yang bernilai tinggi, penerapan bordir pada produk potensial saat ini semakin digemari. Bordir banyak diterapkan pada produk berupa kebaya, buju kurung, baju koko, kerudung, mukena, taplak meja, seprei, selimut, peci, sapu tangan, label merk, gorden, vitrase, sejadah, jok kursi, malahan atribut seragam, pakaian dalam wanita dan lain-lain.

Dengan demikian jelaslah bahwa bordir sangat potensial dalam menambah nilai ekonomi dan seni dalam berbagai produk tekstil. Malahan bordir dapat juga diterapkan pada batik (batik sulam) seperti di daerah Majalaya (Zaini Rais, 1996). Disamping berbagai jenis produk seperti di atas, remaja masa kini mulai menggandrungi produk bordir, yang diterapkan pada jaket, celana blue jeans, sepatu, tas, dompet, sovenir-sovenir berbentuk benda, hiasan kamar, hiasan mobil, dan lain-lain. Hal ini menuntut pengembangan dari desain bordir tersebut.

Kenyataan di Sumatera Barat dewasa ini menunjukkan bahwa nilai keindahan desain bordir cenderung rendah, baik kualitas susunan motif dan pola hias, maupun kombinasi warnanya. Dengan demikian untuk mengatasi permasalahan desain pada produk bordir, maka pendekatan desainnya dapat ditekankan pada cara penerapan unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain, ragan hias, pola hiasan dan pengetahuan tentang warna.

Jadi hendaknya desain bordir yang diciptakan betul-betul dapat untuk menambah nilai keindahan dan meningkatkan mutu dari produk bordir serta meningkatkan kreatifitas pengrajin dalam menciptakan sesuatu yang baru. Hal ini sesuai dengan pendapat Reswiche dalam Syafril R, dkk (2001) bahwa desain adalah produk kreatif yang secara terus menerus mencari alternatif perbaikan bentuk, fungsi dan nilai artistik.

B. Pengertian.

Desain berasal dari bahasa Inggris yakni "Design" yang berarti rancangan atau rencana. Menurut kata benda desain dapat diartikan sebagai rancangann bentuk, sedangkan sebagai kata kerja desain dapat diartikan dengan perencanaan bentuk dengan tujuan supaya benda yang dirancang mempunyai fungsi atau nilai guna serta mempunyai nilai keindahan.

Menurut Sulasmi (1989) desain adalah membuat rancangan berupa gambar atau sketsa yang melibatkan unsur-unsur visual seperti garis, bentuk, barik, warna, dan nilai warna. Selanjutnya menurut Reswich dalam Syafril R, dkk (2001) bahwa desain adalah produk kreatif yang secara terus menerus mencari alternatif pembaharuan bentuk, fungsi dan nilai artistik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa desain adalah merupakan suatu hasil karya atau dorongan kreatifitas seseorang yang berguna dan mengandung nilai keindahan. Kesan keindahan bukan hanya didapatkan berkat adanya ragam hias, seringkali sebuah benda memperlihatkan keindahan, sekalipun benda tersebut tidak mempunyai ragam hias. Bentuk (form) juga bisa memperlihatkan keindahan berkat rancangan dan struktur dari bentuk tersebut.

Istilah bordir dalam bahasa Inggris Disebut dengan embroidery, sedangkan dalam bahasa Indonesia bordir adalah sulaman, suji. Bordir merupakan salah satu teknik menghias kain dengan menggunakan jarum dan benang yang hasilnya memiliki nilai seni yang tinggi.

Menurut Zaini Rais (1996) bordir disebut juga sebagai sulaman atau istilah asingnya "embroidery" diartikan sebagai ragam hias yang ditambahkan pada kain dengan menggunakan benang. Menurut Ryan (1979) dijelaskan bahwa bordir itu suatu bentuk kesenian yang paling tua dan indah. Selanjutnya Rosma (1997) memberi pengertian bahwa bordir sama dengan sulaman, artinya bukan seperti yang banyak dikemukakan oleh orang bahwa sulaman itu dikerjakan dengan tangan dan bordir dikerjakan dengan mesin, tetapi merupakan teknik menghias kain, baik dikerjakan dengan mesin maupun dengan tangan disebut dengan bordir atau sulaman. Sulaman yang dikerjakan dengan mesin disebut dengan machine

embroidery, sedangkan sulaman yang dikerjakan dengan tangan disebut dengan hand embroidery.

Menurut Pringgodigdo dalam Eni Kriswati Syahrul seni bordir disamakan dengan penyulaman. Seni bordir atau penyulaman merupakan pekerjaan yang bersifat menghias kain atau kulit dengan menggunakan jarum dan benang, serabut atau jalur kulit (sesuai dengan media yang tersedia).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bordir merupakan salah satu teknik menghias kain yang terdiri dari membuat desain diatas kertas, lalu dipindahkan ke kain dan motif tersebut dijahit dengan benang menggunakan alat yakni jarum yang digerakkan oleh mesin jahit atau melalui keterampilan tangan dengan memanfaatkan berbagai teknik bordir yang hasilnya memiliki nilai seni yang tinggi.

Jadi desain bordir atau desain hiasan bordir adalah desain yang dibuat untuk memperindah atau memperkaya/menambah mutu dari kain (bahan tekstil) yang dihias.

C. Unsur-Unsur dan Prinsip - Prinsip Desain

1. Unsur-Unsur Desain

Unsur desain sangat berpengaruh kepada desain yang diciptakan , suatu desain yang dibuat merupakan hasil dari susunan semua unsur-unsurnya. Adapun unsur-unsur desain meliputi garis, arah, bentuk, ukuran, tekstur, value dan warna.

a. Garis

Garis merupakan unsur yang paling tua yang digunakan oleh manusia dalam mengungkapkan perasaan atau emosi. Setiap bentuk dibatasi oleh garis, namun tidak semua garis membatasi bentuk. Sifat dan kualitas garispun bermacam-macam : tebal, tipis, panjang, pendek, lengkung, lurus, dan lain sebagainya. Garis dapat menggambarkan sifat-sifat tertentu misalnya garis lurus memberi kesan kekakuan dan tegas, sedangkan garis lengkung memberi kesan keluwesan, gemulai dan halus.

b. Arah

Setiap garis akan mempunyai arah, arah horizontal memberi kesan ketenangan, arah vertikal memberi kesan kekuatan dan kestabilan, sedangkan arah diagonal memberi kesan gerak dan aksi.

c. Bentuk

Setiap benda mempunyai bentuk, begitu juga dengan desain hiasan bordir. Pada dasarnya bentuk ini terbagi dua yakni :

- 1). Bentuk naturalis atau bentuk-bentuk alam, seperti tumbuh-tumbuhan, hewan, benda dan pemandangan.
- 2). Bentuk geometris, yakni bentuk yang dapat diukur dengan memakai alat pengukur dan mempunyai bentuk yang teratur, seperti lingkaran, persegi dan lain-lain.

d. Ukuran

Ukuran disini ialah besar kecilnya suatu bentuk dari hiasan yang akan dibuat. Ukuran hiasan harus disesuaikan dengan ukuran benda yang akan dihias.

e. Tekstur

Tekstur adalah kasar permukaan bidang, bila diraba dengan tangan, maka akan terasa permukaan bidang itu tidak licin, namun demikian pada desain seringkali terlihat bidang tidak licin, tetapi bila diraba terasa licin. Bidang yang ada pada desain tersebut dinamakan mempunyai kesan tekstur.

f. Value

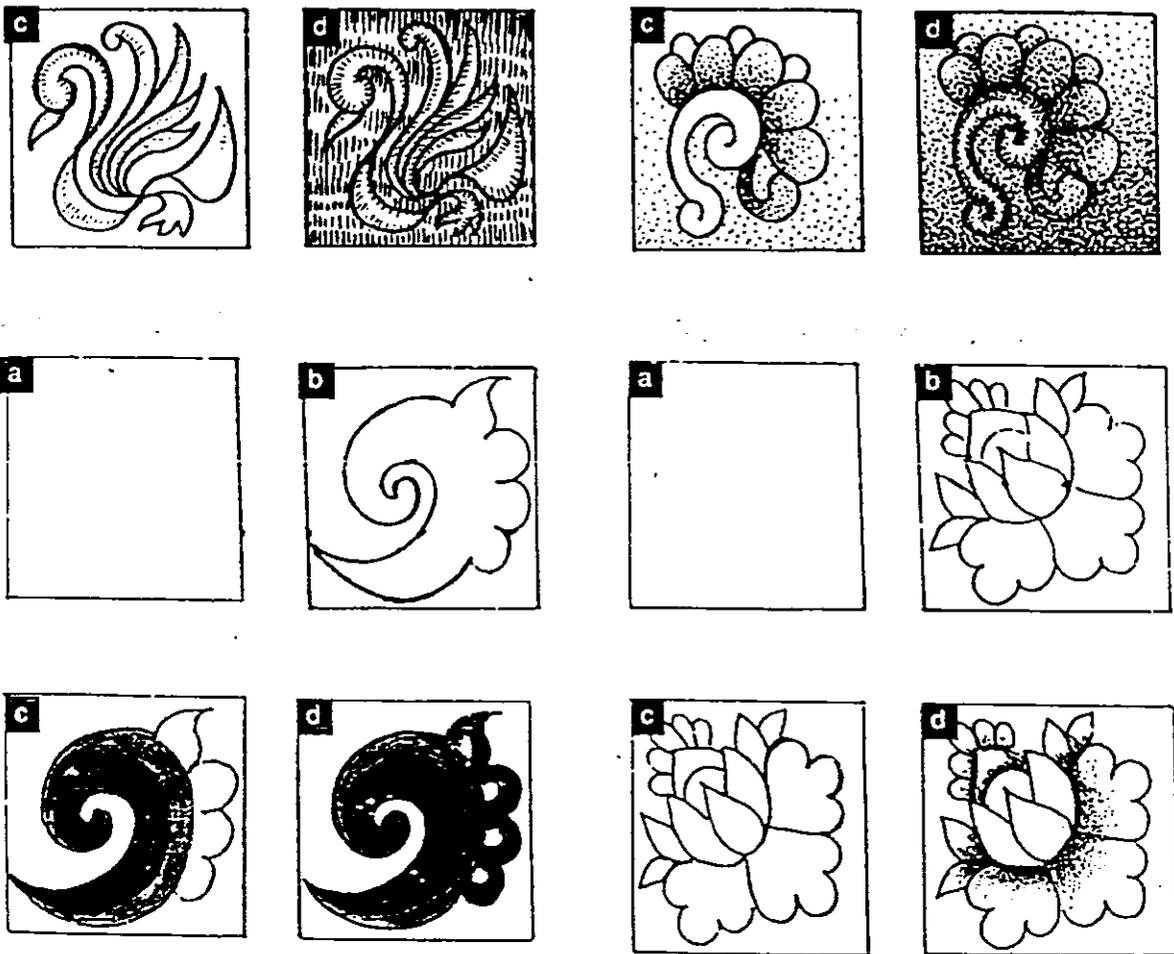
Value merupakan nilai gelap terang dari suatu warna atau tingkatan warna. Dalam desain bordir tingkatan warna ini sangat diperlukan untuk mengatur kombinasi warna yang dipakai.

g. Warna

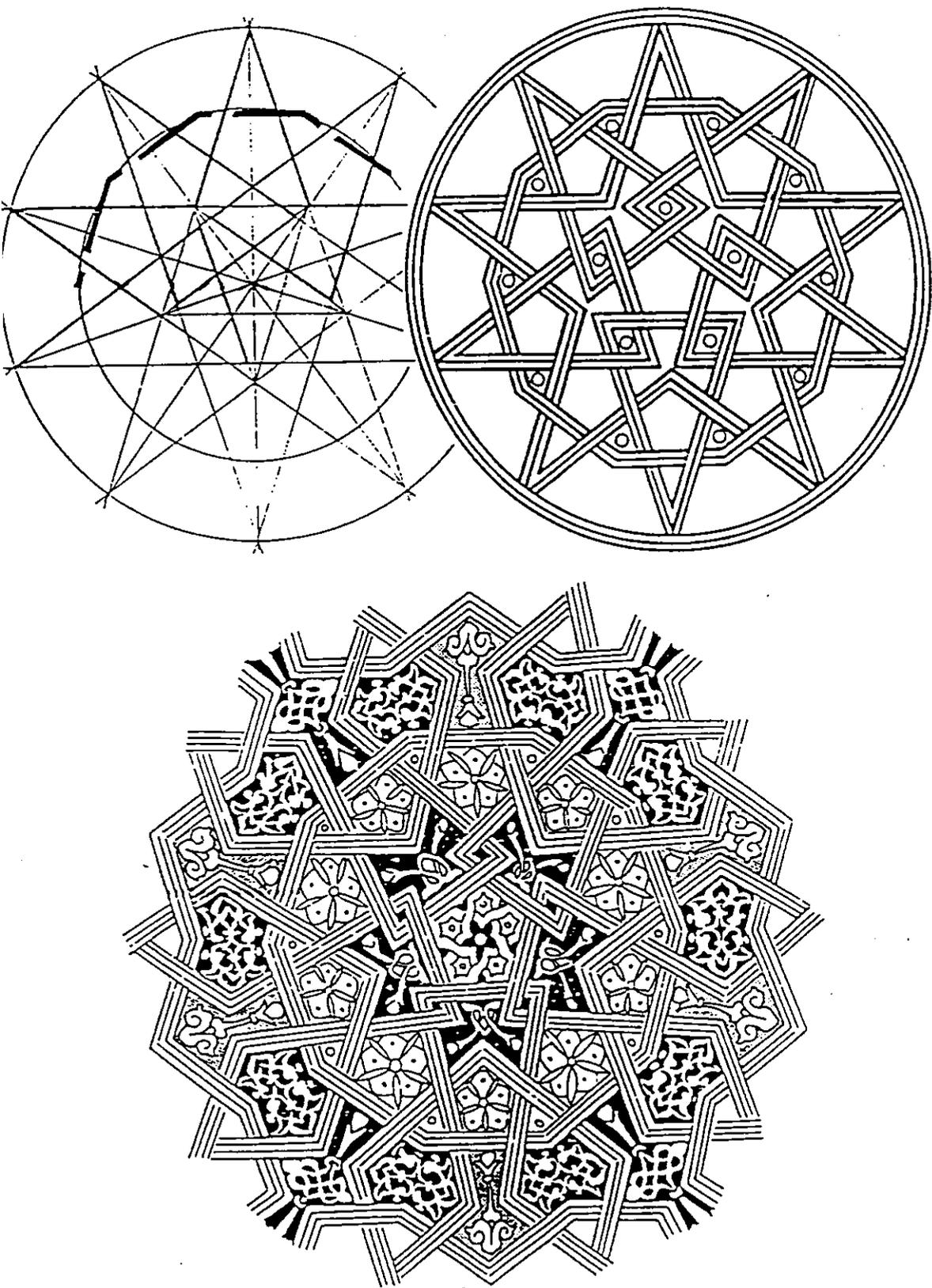
Warna merupakan unsur yang sangat penting dalam desain, sebab warna dapat membuat sesuatu lebih menarik dan lebih indah. Sebaliknya apabila kurang tepat atau salah menempatkan warna dapat membuat sesuatu kelihatan lebih jelek dan tidak menarik sama sekali. Warna dapat mengungkapkan perasaan seseorang dan dapat mengungkapkan watak

benda yang didesainnya. Atisah Sipohelut (1991 : 29) mengatakan bahwa menurut sifatnya warna dapat disebut warna muda, tua, terang, gelap, redup dan cemerlang. Warna-warna tersebut akan dapat memberi pengaruh tertentu pada desain maupun pada orang yang memakainya.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa unsur desain sangat penting dalam pembuatan desain. Misalnya tanpa ada garis dan arah tidak akan terjadi suatu bentuk, bentuk ini akan kelihatan menyenangkan apabila memiliki ukuran yang seimbang. Berikut adalah contoh- contoh bentuk naturalis dan geometris.



Gambar 1. Bentuk bentuk Naturalis



Gambar 1. Bentuk bentuk Geometris

2. Prinsip-prinsip Desain.

Untuk dapat menciptakan desain yang lebih baik dan menarik perlu diketahui tentang prinsip desain. Prinsip desain merupakan faktor penunjang yang dapat menjadikan desain lebih bermutu. Adapun prinsip desain tersebut meliputi harmoni, balance, irama dan aksen.

a. Harmoni

Harmoni adalah prinsip dalam desain yang menimbulkan kesan adanya kesatuan melalui pemilihan dan susunan objek atau ide. Kesatuan merupakan pertimbangan pertama yang sangat penting, bahkan ada orang yang berpendapat, bahwa kesatuan adalah satu-satunya prinsip dalam desain sedangkan prinsip lain sebagai tambahan saja. Merencanakan membuat ragam hias harus mempertimbangkan seluruh segi, ragam hias harus menyatu dengan benda yang dibuat, melengkapi dan memperkokoh fungsi.

b. Balance (keseimbangan)

Yang dimaksud dengan balance atau keseimbangan adalah apabila unsur garis, bentuk, warna dan bahan memberi rasa seimbang serta memuaskan. Keseimbangan ada 2 macam yaitu keseimbangan simetris dan keseimbangan asimetri. Keseimbangan simetris juga di sebut keseimbangan formal yaitu keseimbangan yang paling sederhana, keseimbangan yang pasti (eksak) dari dua bagian bentuk yang di letakkan berdampingan dalam satu format. Keseimbangan asimetris diciptakan dari susunan bentuk, warna, tekstur ataupun garis yang berbeda ukuran maupun bentuknya.

c. Irama

Irama merupakan keteraturan unsur yang terjadi berkat pengulangan, selingan dan gelombang silih berganti. Pengulangan bentuk, warna, garis atau arah akan membentuk irama.

d. Aksen (penekanan)

Aksen atau penekanan menciptakan pemusatan perhatian (focal point) dari suatu desain yang sekejap menarik perhatian pemandang, kemudian membebaskan pandangan untuk memperhatikan unsur- unsur lainnya. Penekanan ini dapat di capai dengan berbagai cara seperti melalui garis, bentuk, warna, tekstur. Caranya dengan memberikan intensitas warna yang kuat, perlawanan arah, pertemuan garis dan lain- lain.

D. Susunan Ragam Hias (Pola Hias)

Susunan ragam hias atau pola hiasan merupakan upaya untuk mengatur irama, letak dan karakter motif desain secara keseluruhan. Susunan ragam hias atau pola hiasan ada empat macam yakni :

1. Pola tabur

pada umumnya motif kecil- kecil di atur letaknya dengan jarak tertentu. Motif dapat di atur ke satu arah, dua arah atau ke semua arah.

2. Pola pinggiran

pada pola ini motif hias dia tur berjejer yang di dihubungkan satu sama yang lainnya. Pola pinggiran ini ada lain macam yakni:

a. Pinggiran simetris

Motif di susun sama berat antara bagian atas dan bagian bawah serta bagian kiri dan kanan. Dapat di pakai untuk hiasan pinggiran pada pinggiran rok, taplak meja, mukena dan lain- lain.

b. Pinggiran berdiri

Motif di susun berat ke bawah, makin keatas makin kecil. Dapat di pakai untuk hiasan pinggiran rok, pinggiran taplak meja, mukena, dan lain- lain.

c. Pinggiran bergantung

Pinggiran ini kebalikan dari pinggiran berdiri. Motif di susun berat ke atas, makin ke bawah makin kecil. Dapat di pakai untuk menghias bagian atas blus, tirai dan lain- lain.

d. Pinggiran berjalan

Pada pinggiran ini motif di susun dan di kembangkan dengan garis - garis lengkung, dengan demikian motif seolah - olah bergerak ke atas, dapat di pakai untuk pinggiran rok, blus, lengan ataupun yang lainnya.

e. Pinggiran memanjat

Motif hias di susun pada garis vertikal sehingga pinggiran seolah- olah memanjat. Dapat dipakai untuk menghias blus, baju koko, dan kain- lain.

3. Pola menghias bidang

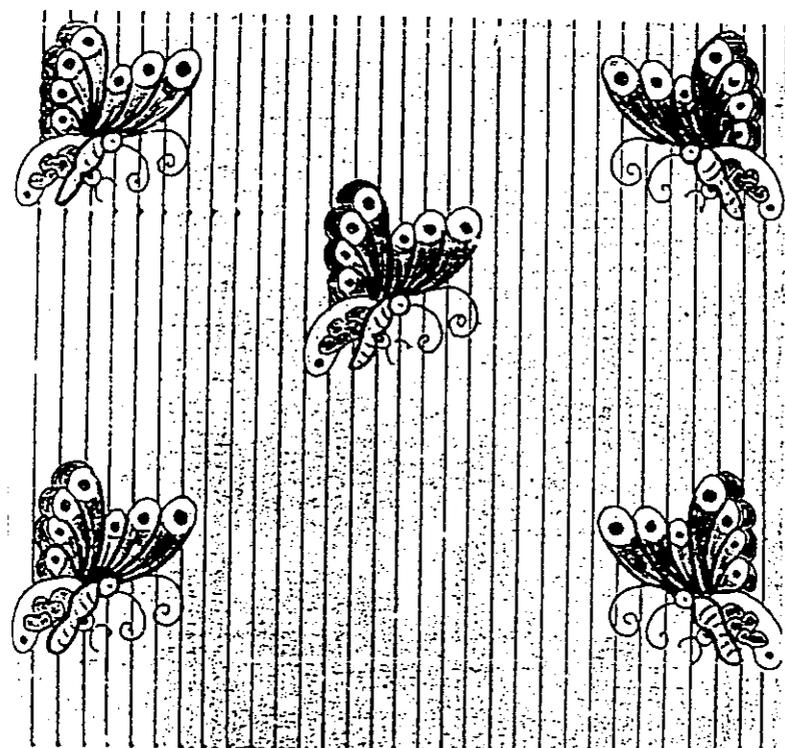
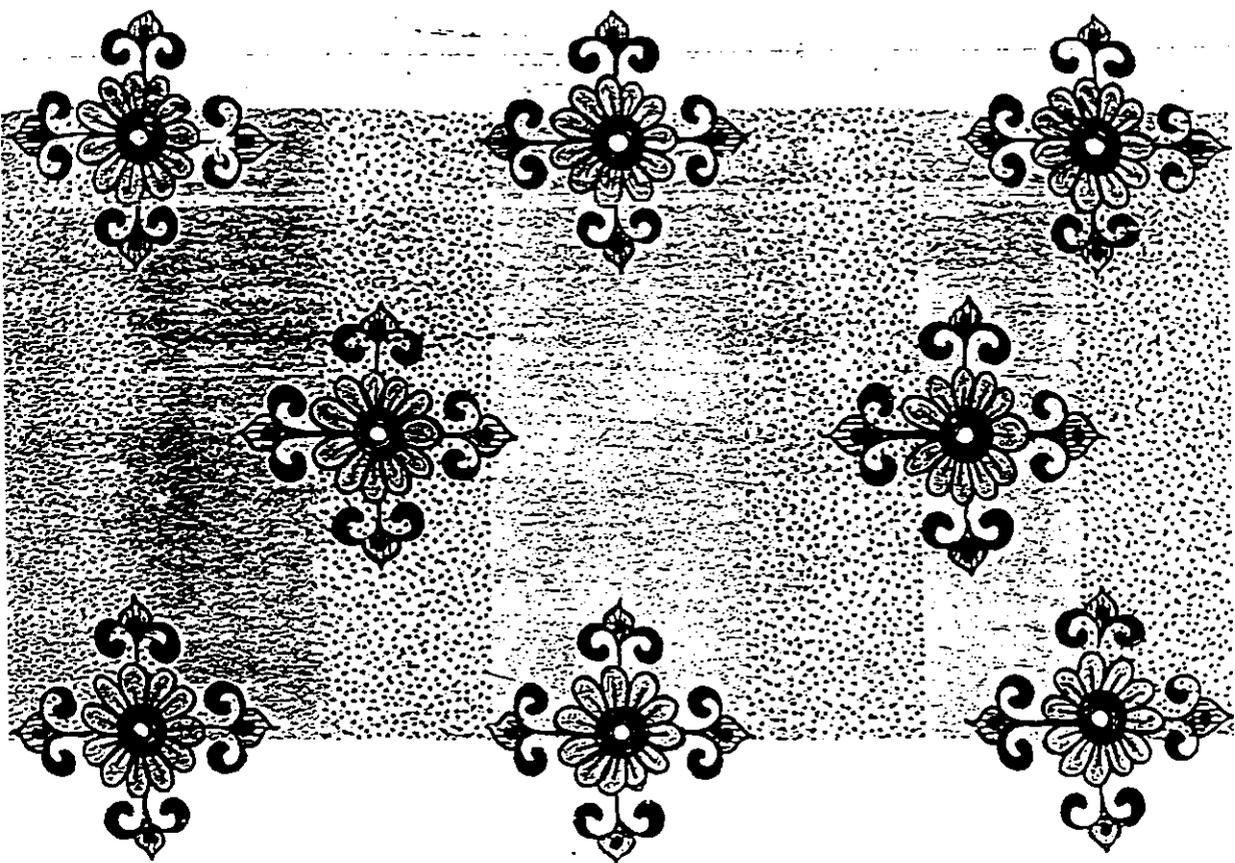
Susunan motif hias dapat membentuk kesan geometris, misalnya membentuk kesan segi tiga, segi empat,lingkaran, diagonal, vertikal, horizontal, dan lain- lain.

4. Pola bebas

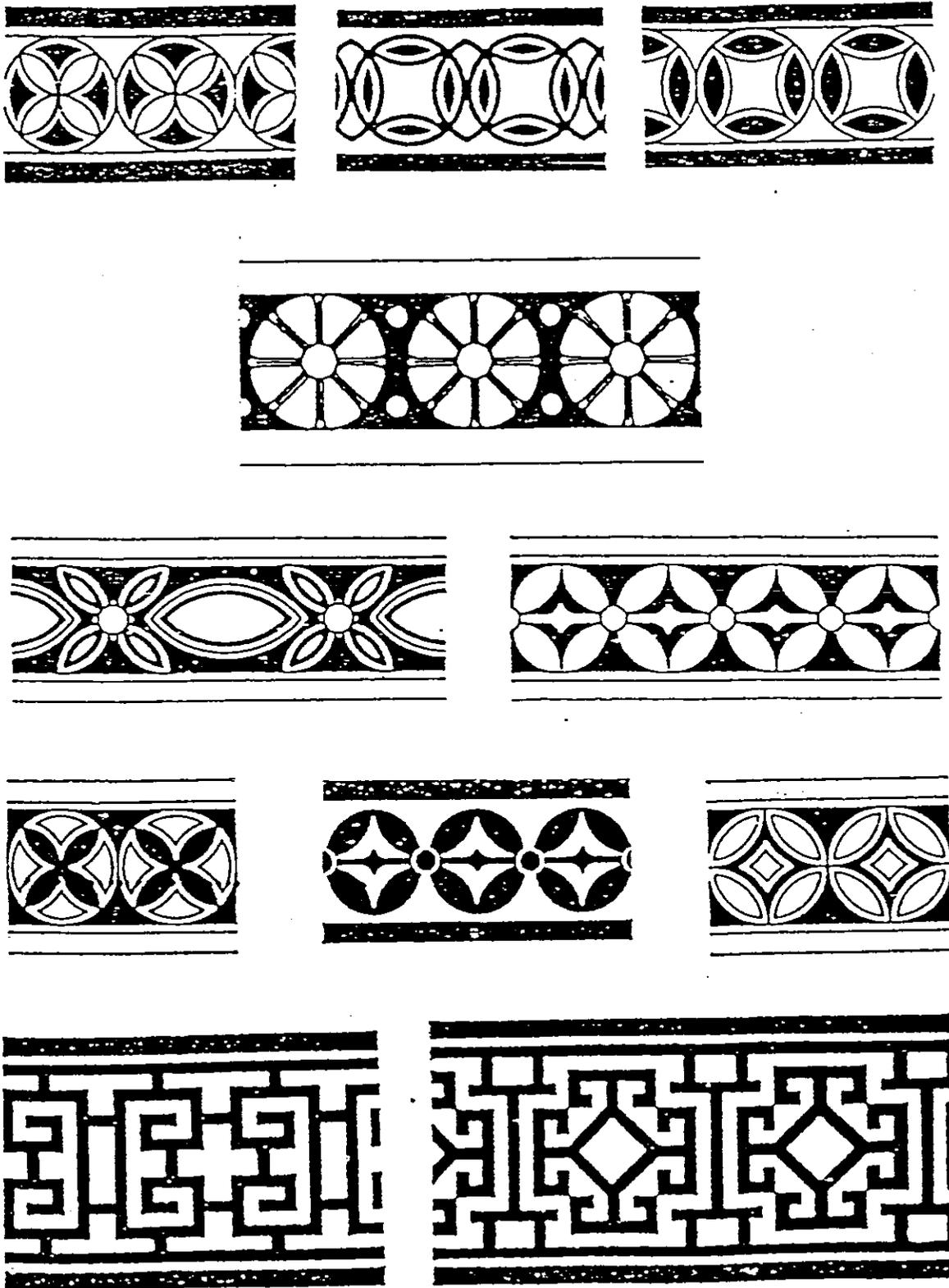
Bentuk motif hias bebas dan cara menempatkannya juga dapat sesuai dengan selera/ keinginan si pencipta. Yang perlu di perhatikan adalah penempatan hiasan pada tempat yang tidak terganggu oleh jahitan .

Dalam menyusun suatu ragam hias dan memberi warna, perlu di perhatikan efek- efek yang dapat merusak komposisi, sebab desain dan komposisi motif yang telah bagus bisa saja menjadi tidak bagus jika warna yang di terapkan kurang cermat.

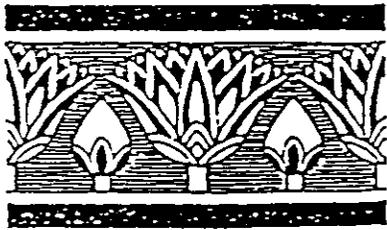
Berikut adalah contoh- contoh pola hiasan :



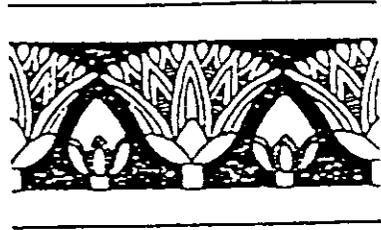
Gambar 3 . Pola tabur



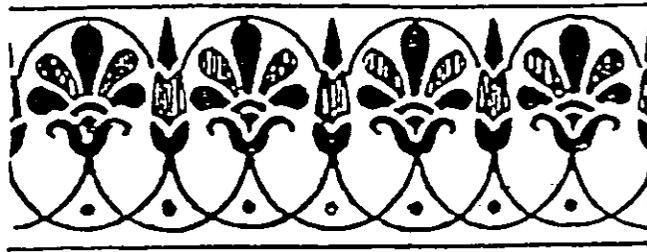
Gambar 4 .1. Pola pinggiran simetris



(a)



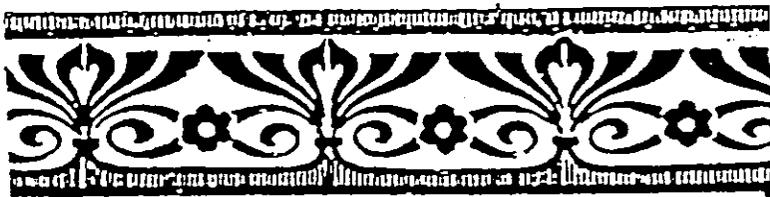
(b)



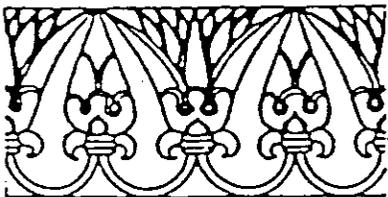
(c)



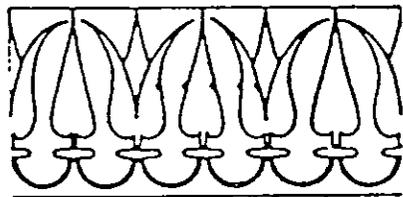
(d)



(e)

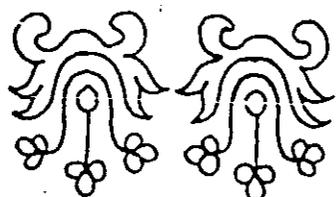
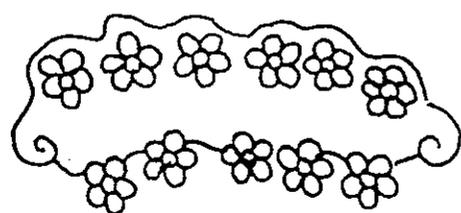
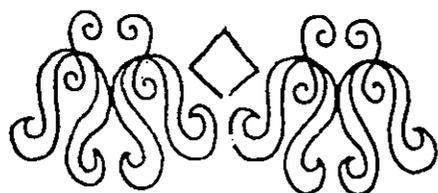
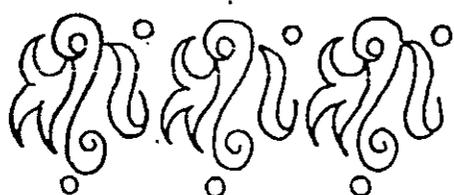
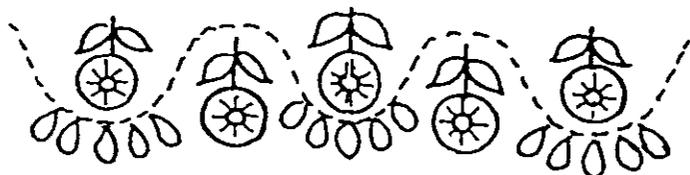


(f)

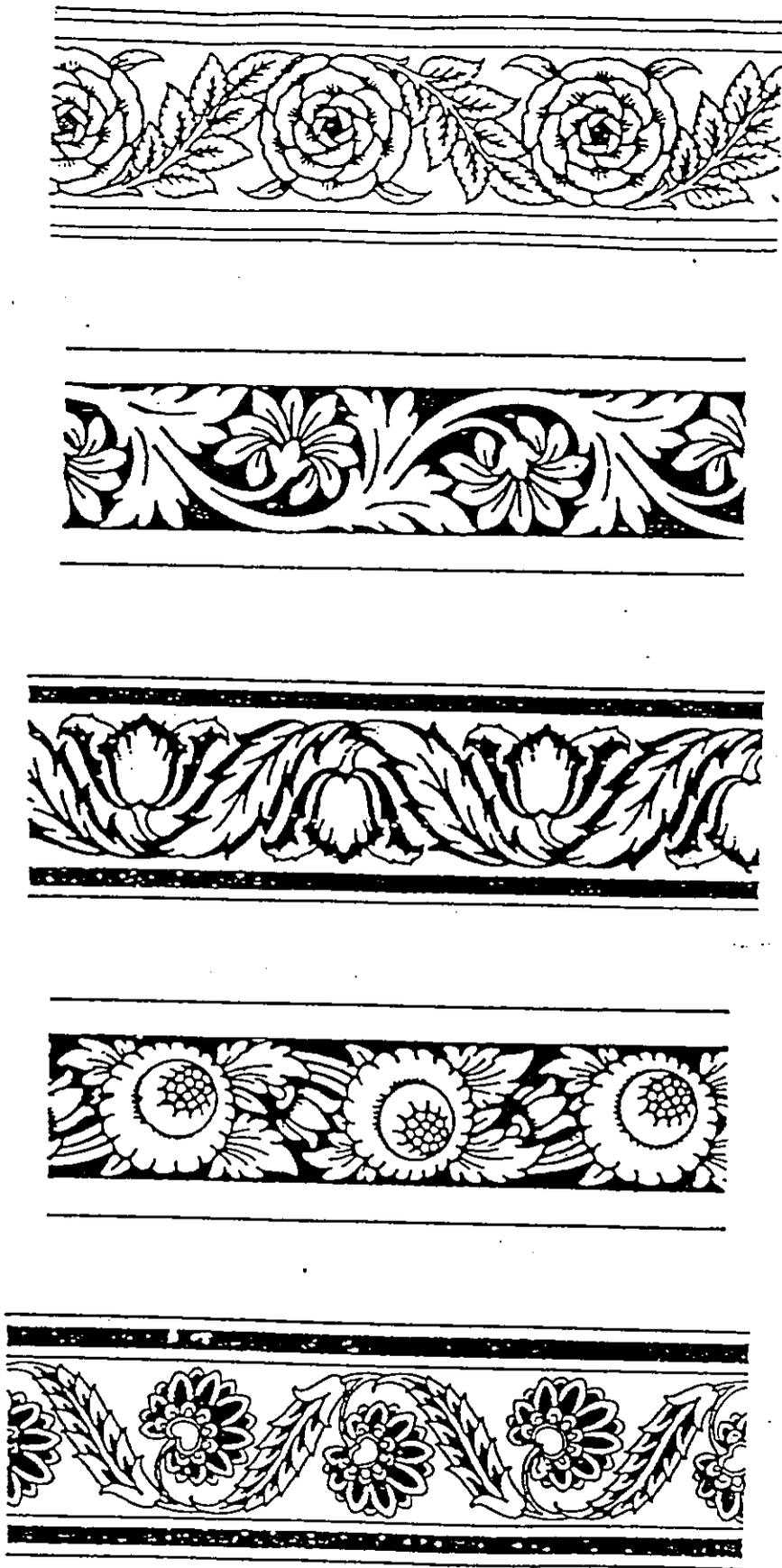


(g)

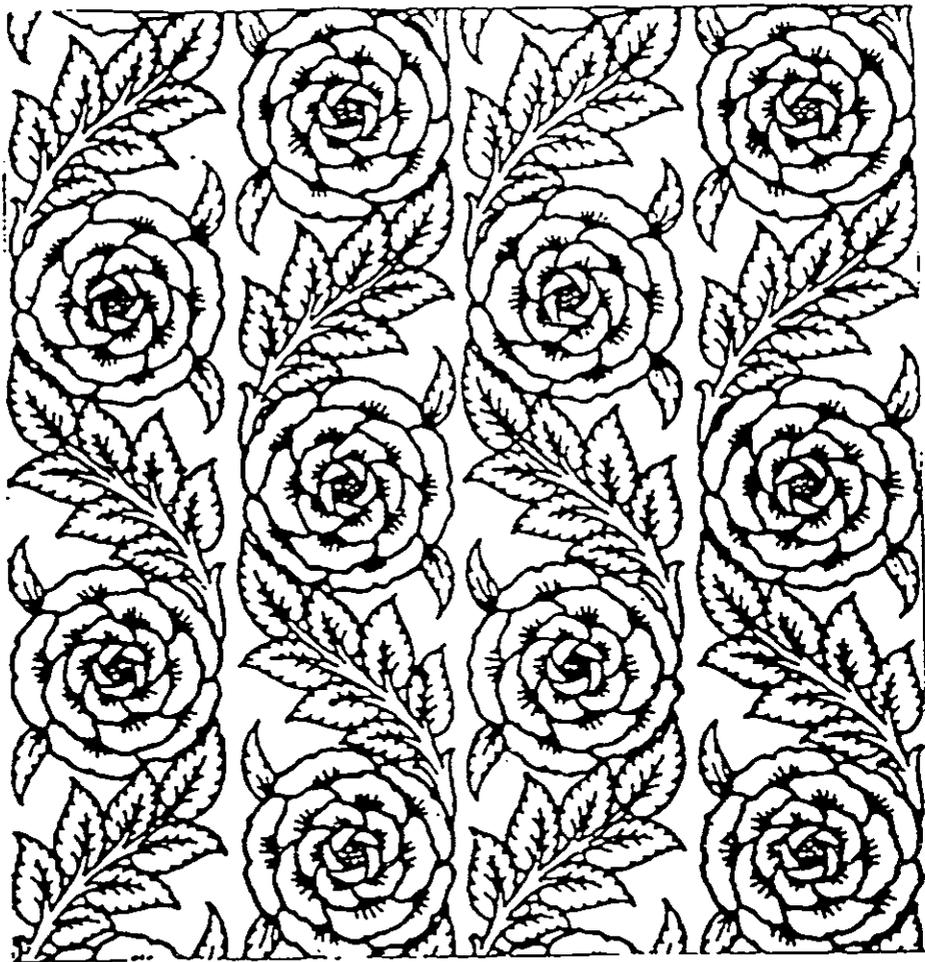
Gambar 4.2. Pola pinggiran berdiri



Gambar 4.3. Pola pinggir bergantung



Gambar 4.4. Pola pinggiran berjalan



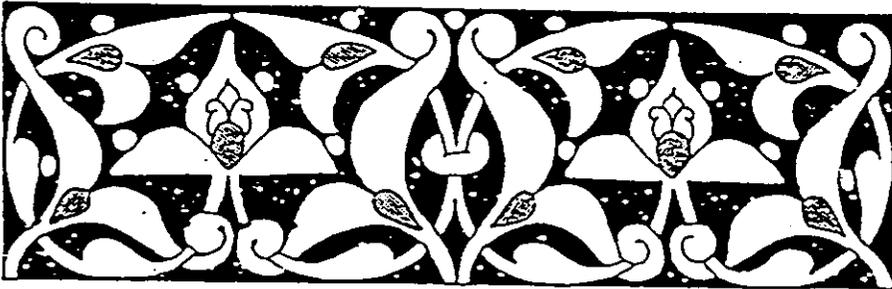
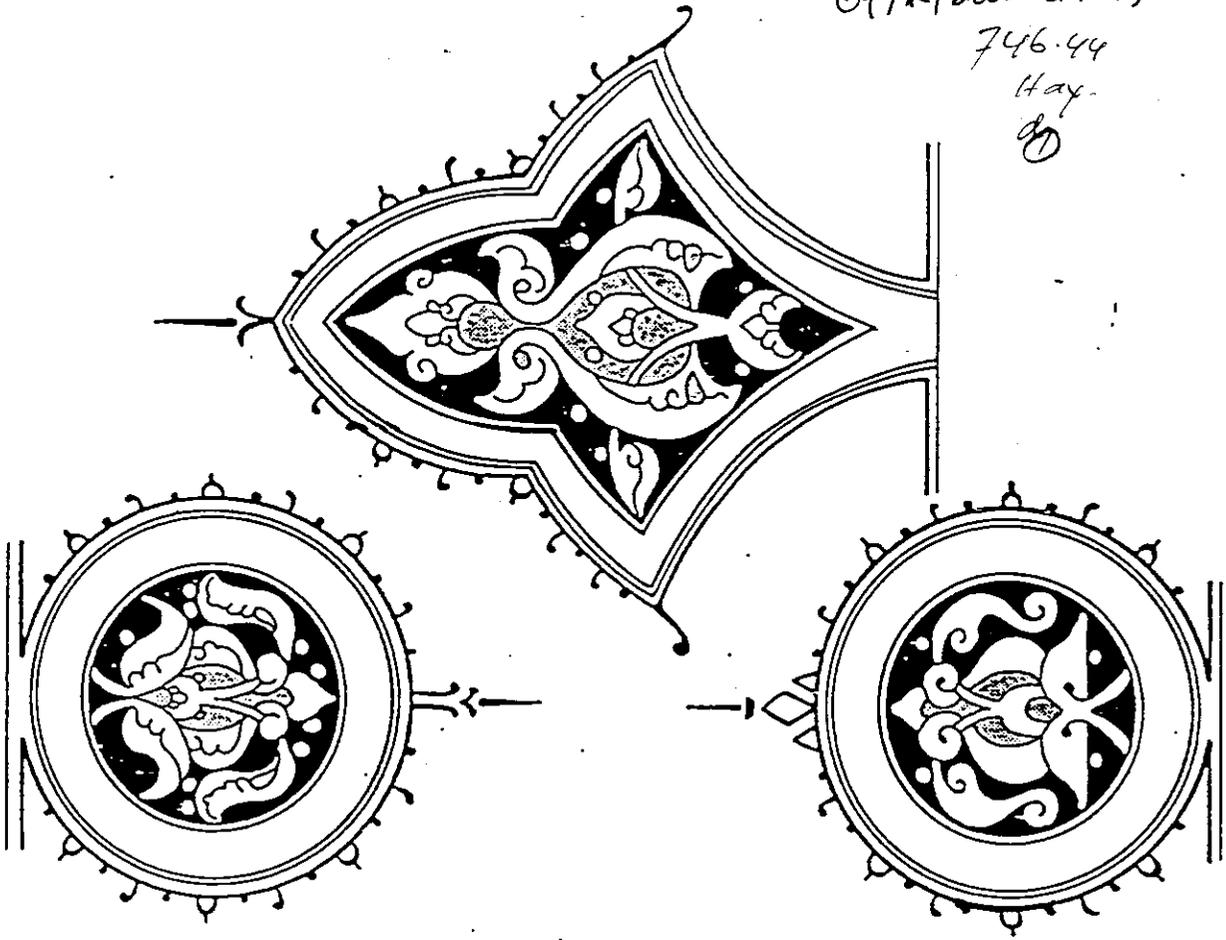
Gambar 4.5. Pola pinggiran memanjat

64/k/2005-d1(a)

746.44

Hay-

80



Gambar 5. Pola menghias bidang



Gambar 6. Pola bebas

E. Penggunaan Warna Dalam Disain Hiasan / Motif Bordir

Dalam kehidupan sehari-hari warna memegang peranan yang sangat penting . sebab warna dapat membuat sesuatu kelihatan indah dan menarik. Warna dapat di lihat apabila ada cahaya, jika tidak ada cahaya maka mata tidak dapat menangkap corak- corak dari warna.

Penghargaan dan nilai terhadap warna merupakan proses yang dapat dirasakan oleh hampir semua orang. Apabila seseorang dapat memilih warna dengan baik maka hal ini merupakan kebahagiaan yang sangat berarti. Sebab tidak semua yang dapat memilih warna dengan baik bahkan pemilihan warna yang salah akan mengakibatkan penampilan kelihatan lebih jelek.

Warna merupakan salah satu fungsi keindahan yang mempunyai kepribadian sendiri-sendiri yang dapat menimbulkan imajinasi, murung dan sebagainya. Sifat-sifat warna ini perlu di ketahui agar produk yang di buat bisa mencerminkan suasana yang di inginkan. Karakter warna di tinjau dari usia pemakai cenderung berlainan, misalnya warna- warna lembut dan tenang akan lebih cocok untuk usia dewasa.

1. Pengelompokan Warna

Secara umum warna dapat di kelompokkan atas dua bagian yaitu menurut sumber dan sifat warna.

a. Pembagian warna menurut sumbernya .

Menurut sumbernya warna dapat di bagi menjadi lima bagian yakni warna primer (pokok), warna sekunder, warna intermedier (warna antara), warna tertier dan kuartier.

1) Warna primer

Warna primer di sebut juga dengan warna pokok atau warna dasar, karena ini tidak dapat di peroleh dengan pencampuran *Hue* lain, yang di maksud dengan *hue* adalah istilah yang dipergunakan untuk menunjukkan nama-nama dari suatu warna. Warna primer terdiri dari merah (M), biru (B), dan kuning (K). ketiga warna ini merupakan dasar untuk membuat warna yang lain.

2) Warna sekunder

Warna sekunder merupakan hasil pencampuran dari dua warna primer, warna ini terdiri dari orange (O) merupakan hasil pencampuran merah dengan kuning, hijau (H) merupakan hasil pencampuran kuning dengan biru, dan ungu (U) merupakan hasil pencampuran merah dengan biru.

3) Warna intermedier (Antara)

Warna intermedier dapat di peroleh dengan cara mencampurkan warna primer dengan sekunder yang berdekatan dalam lingkaran warna, atau dengan cara mencampurkan dua warna dengan perbandingan 1 :2 (satu banding dua) . Ada (enam) warna antara lain :

- a) Kuning hijau (KH) adalah hasil pencampuran kuning ditambah hijau.
- b) Biru hijau (BH) adalah pencampuran biru ditambah hijau.
- c) Biru ungu(BU), adalah hasil pencampuran biru dengan ungu
- d) Merah ungu (MU), adalah hasil pencampuran merah dengan ungu
- e) Merah orange (MO), adalah hasil pencampuran merah dengan orange
- f) Kuning orange (KO), adalah hasil pencampuran kuning dengan orange.

Untuk lebih jelas mengenai warna primer, sekunder, dan warna antara dapat dilihat dalam lingkaran warna.

4) Warna tertier

warna tertier adalah warna yang terjadi apabila dua warna sekunder dicampur. Warna tertier ada tiga yaitu tertier biru, tertier merah dan tertier kuning.

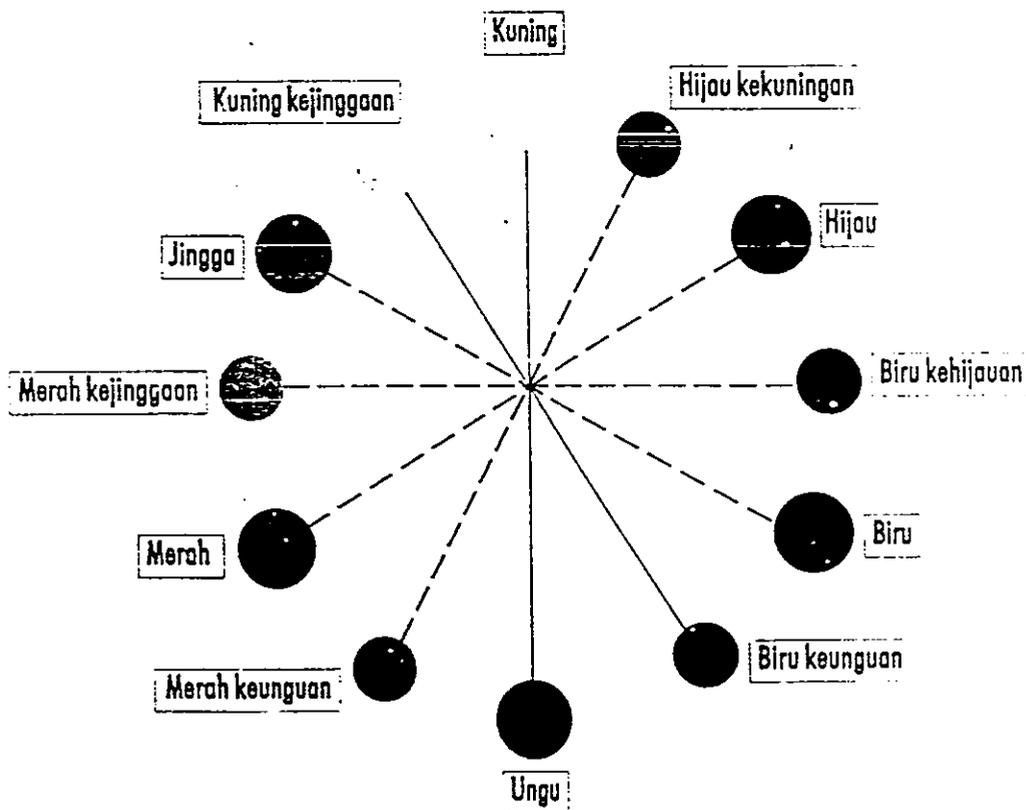
- a) Tertier biru adalah hasil pencampuran ungu dengan hijau
- b) Tertier merah, adalah hasil pencampuran orange dengan ungu
- c) Tertier kuning, adalah hasil pencampuran hijau dengan orange

5) Warna kuartier

yang di maksud dengan warna kuarter adalah warna yang dihasilkan oleh pencampuran dua warna tertier. Warna kuarter ada tiga yakni kuarter hijau, kuarter orange dan kuarter ungu.

- a) Kuarter hijau, adalah hasil pencampuran tertier biru dengan tertier kuning
- b) Kuarter orange, adalah hasil pencampuran tertier merah dengan tertier kuning
- c) Kuarter ungu, adalah hasil pencampuran tertier merah dengan tertier biru.

Warna tertier dan kuarter ini merupakan warna yang sudah banyak sekali pencampurannya. Warna- warna ini sering juga di sebut dengan broken colour. Selain warna- warna di atas ada juga yang di sebut dengan warna netral yaitu hitam, putih dan abu- abu. Warna- warna netral dapat di pakai untuk meredupkan warna murni, makin banyak di pakai warna netral maka makin mudah dengan warna lain. Warna netral tidak termasuk dalam lingkaran warna. Berikut adalah contoh lingkaran warna:



Gambar 7. Lingkaran warna

b. Pembagian warna menurut sifatnya

Warna menurut sifatnya dapat di bagi atas tiga bagian yaitu sifat panas dan dingin atau *Hue* dari suatu warna, sifat terang dan gelap atau value warna, sifat terang dan kusam atau intensitas dari warna.

1) Sifat panas dan dingin

sifat panas dan dingin suatu warna sangat di pengaruhi oleh Huenya . warna- warna panas adalah warna yang berada pada bagian kiri dalam lingkaran warna, yaitu warna yang mengandung unsur merah, kuning dan orange. Warna panas ini memberi kesan berani, agresif, menyerang, membangkitkan, gembira, semangat, tidak tenang mendorong dan lebih menonjol, kelompok warna panas di sebut " Advancing Colour "

warna yang lebih banyak mengandung unsur hijau, hijau kebiruan, ,biru, ungu kebiruan, dan ungu di sebut warna dingin atau warna- warna yang berada pada bagian kanan dalam lingkaran warna. Warna dingin lebih bersifat tenang, pasif, tenggelam, melankolis serta kurang menarik perhatian , kelompok warna dingin disebut " retrecing Colour"

(Yoko Ogawa, 1990)

2) Sifat terang dan gelap

Sifat terang dan gelap dari suatu warna disebut juga value warna, value warna ini terdiri dari beberapa tingkat. Untuk mendapatkan value kearah lebih tua dari warna aslinya dicampur dengan warna hitam dan mendapatkan warna yang lebih terang dari warna aslinya dapat dicampur dengan warna putih atau warna air, makin banyak putih dicampur maka akan lebih lembut warna yang didapatkan. Warna-warna muda atau lembut ini disebut juga dengan warna-warna pastel. Misalnya biru ditambah dengan putih akan menghasilkan biru muda. Value yang berdekatan dapat memberi efek tenang dan sangat menyenangkan, seperti biru dengan biru muda, sedangkan value yang kontras akan lebih menarik perhatian dan kelihatan lebih indah.

3) Sifat terang dan kusam

Sifat terang dan kusam suatu warna dipengaruhi oleh kekuatan -kekuatan warna (Intensitasnya). Warna-warna yang mempunyai intensitas kuat akan kelihatan lebih terang, sedangkan warna yang mempunyai intensitas lemah akan terlihat kusam, misalnya warna biru kehijauan.

2. Kombinasi warna

Dari berbagai warna yang sudah dijelaskan di atas (menurut sumber warna), mungkin belum ditemui warna yang diinginkan, oleh sebab itu warna ini masih perlu dikombinasikan.

Kombinasi warna antara lain adalah kombinasi warna monokromatis, analogus, Komplementer, dan warna segi tiga.

a. Kombinasi warna monokromatis

Warna monokromatis adalah kombinasi satu warna, akan tetapi valuenya berbeda, misalnya seseorang memakai baju warna merah muda dengan ikat pinggang merah, rok merah tua, tas dan sepatu merah yang paling tua sekali.

b. Kombinasi warna analogus

kombinasi warna analogus adalah warna yang letaknya berdekatan dalam lingkaran warna, seperti kuning dengan kuning kehijauan.

c. Kombinasi warna komplementer

Kombinasi warna komplementer adalah warna yang letaknya betentangan dalam lingkaran warna, seperti merah dengan hijau, biru dengan oranye, kuning dengan ungu. Apabila membuat disain busana jangan meletakkan kombinasi warna ini secara berdekatan sebab dua warna komplementer apabila diletakkan berdekatan akan memberikan kesan menyilaukan. Sebaiknya antara satu warna dengan warna komplementer yang lain diberi jarak atau diberi warna selingan.

d. Kombinasi warna segi tiga

Kombinasi warna segi tiga maksudnya adalah kombinasi warna yang letaknya dalam bentuk segi tiga dalam lingkaran warna, atau kalau ditarik garis lurus pada lingkaran warna maka terbentuk segi tiga sama sisi, contohnya merah, biru, dan kuning.

Kombinasi warna monokromatis dan analogus sering disebut dengan kombinasi warna harmonis, sedangkan kombinasi warna komplementer dengan segi tiga disebut juga dengan kombinasi warna kontras. Dalam mengkombinasikan warna ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti jangan mengkombinasikan warna yang sama nilai dan kerasnya.

F. Motif Bordir Minang Kabau

Mutu atau kualitas suatu produk bordir bukan hanya ditentukan oleh jenis bahan baku, namun juga ditentukan oleh unsur luasnya, dari sisi bordir, aspek desain sangat menjadi perhatian utama dan bahkan memperoleh porsi yang cukup besar dibandingkan dengan aspek lainnya. Dengan demikian komponen desain hiasan / motif bordir haruslah menjadi perhatian utama dalam berproduksi.

Desain motif bordir mengandung nilai seni, estetika dan makna tertentu yang bersumber dari ide, imajinasi, seni dan ekspresi jiwa seseorang. Semua orang memiliki ide dan imajinasi seni dalam jiwanya, namun tidak semua orang mampu mengekspresikannya ke dalam bentuk desain dan motif, desain motif bordir disamping memberikan daya tarik tersendiri, juga sebagai sumber informasi tentang adanya adat istiadat dan kultur suatu daerah.

Desain motif bordir Minang kabau diciptakan untuk ikut melestarikan ragam hias, nilai-nilai seni dan budaya tradisional daerah. Motif-motif yang bernuansa fauna dan flora ini, merupakan cerminan "Alam Takambang Jadi Guru" sebagai falsafah hidup masyarakat Minang kabau.

Motif Minang kabau adalah ragam hias yang lahir dari suatu kebudayaan. Di dalam ruang lingkup kebudayaan yang luas seni dalam wujud ragam hias memegang peranan penting dalam corak kehidupan sehari-hari. Hampir setiap benda yang berhubungan dengan adat istiadat memiliki ragam hias seperti rumah gadang, tongkat, tempat sirih, keris, pakaian dan lain-lainnya. Ragam hias Minang Kabau bukan saja menampilkan bentuk tetapi mengandung nilai lain seperti norma agama, sosial dan hukum. Setiap ragam hias mengandung makna yang dalam dan melambangkan corak perilaku manusia. Desain motif Bordir Minang Kabau pada buku ini merupakan motif yang di desain dengan mengambil sumber ide dan ragam hias

Minang Kabau yang terdiri dari ragam hias kaluak paku, pucuak rabung, itiak pulang patang, bada mudiak, aka barayun, siriah gadang, kuciang tidua, saik kalamai, dan salauk laka. Adapun makna yang terkandung dari masing-masing ragam hias tersebut akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Kaluak Paku

Kaluak Paku yaitu lengkung atau relung pakis yang merupakan gulungan pucuk pakis yang masih muda. Ragam Hias ini menggambarkan budi yang luhur, perasaan yang halus akrab dalam pergaulan, tindakan untuk kebenaran, menghormati hak dan kewajiban serta menjaga kebinasaan jangan sampai terjadi di negeri ini. Melambangkan sikap kebijaksanaan seorang bapak terhadap anak dan keponakannya. Dari ajaran tersebut terlihat sistem sosial dan budaya masyarakat.

2. Pucuak Rabung.

Rebung yaitu bambu yang masih muda yang merupakan makanan dan apabila tua menjadi bambu yang bisa digunakan untuk berbagai keperluan. Rebung ini merupakan makanan dalam setiap upacara adat. Bentuk yang runcing-runcing melambangkan bahwa ada sesuatu yang agung dan lebih berkuasa dari pada manusia yaitu Tuhan. Namun bentuk runcing-runcing juga disebut gambaran yang tajam, agresif dan tetap teratur. Makna yang terkandung adalah muda berguna, tua terpakai.

3. Itiak Pulang Patang.

Itik adalah binatang yang banyak dipelihara masyarakat Minangkabau. Itik keluar kandangnya langsung berangkat menuju tempat berusaha mencari makan dengan tidak jemu-jemunya, berusaha seiring dan sejalan dengan teman-temannya. Diwaktu sore setelah berusaha mereka pulang dengan gaya santai dengan tujuan beristirahat menghadapi hari esok. Ragam Hias ini menggambarkan keadaan yang agak santai tidak tergesa-gesa, kompak dan teratur dalam memenuhi kebutuhan hidup.

4. Bada Mudiak.

Bada atau ikan teri yang beriring ke Hulu. Kehidupan ikan teri ini banyak menarik perhatian orang Minangkabau, hal ini diumpamakan tingkah laku

yang harus diperhatikan manusia. Ikan Teri selalu hidup berkelompok dan seiya sekata. Ragam Hias menggambarkan kehidupan yang rukun dan damai serta seiya sekata. Karena sadar akan kelemahan mereka, dengan hidup bersama semua masalah akan mudah terpecahkan.

5. Aka Barayun.

Akar yaitu sejenis tumbuh-tumbuhan yang hidup melilit dan memanjat batang kayu, dan setelah sampai pada puncak kayu maka akar tersebut menguntai kebawah. Ragam Hias ini menggambarkan bahwa apa yang kita kerjakan harus ada tujuan, jangan hanya membuang tenaga dan waktu. Untuk mencapai tujuan yang setinggi-tingginya ada liku-likunya dan memerlukan keteguhan pendirian.

6. Siriah Gadang.

Sirih yaitu daun sirih yang selalu digunakan sebagai persembahan pada acara adat seperti pengangkatan penghulu, menujuh bulan, acara meminang calon penganten dan sebagainya. Daun sirih ini disusun dalam carano. Ragam Hias ini menggambarkan keramah tamahan masyarakat minangkabau dalam pergaul.

7. Kuciang Tidua

Kucing yaitu binatang penghuni rumah yang kehidupannya lebih banyak tidur, tetapi apabila ada mangsa atau ada gangguan yang datang dia sangat tangkas menangkapnya. Ragam Hias ini menggambarkan kewaspadaan masyarakat Minangkabau dalam menghadapi segala ancaman atau tantangan dalam kehidupan.

8. Saik Kalamai.

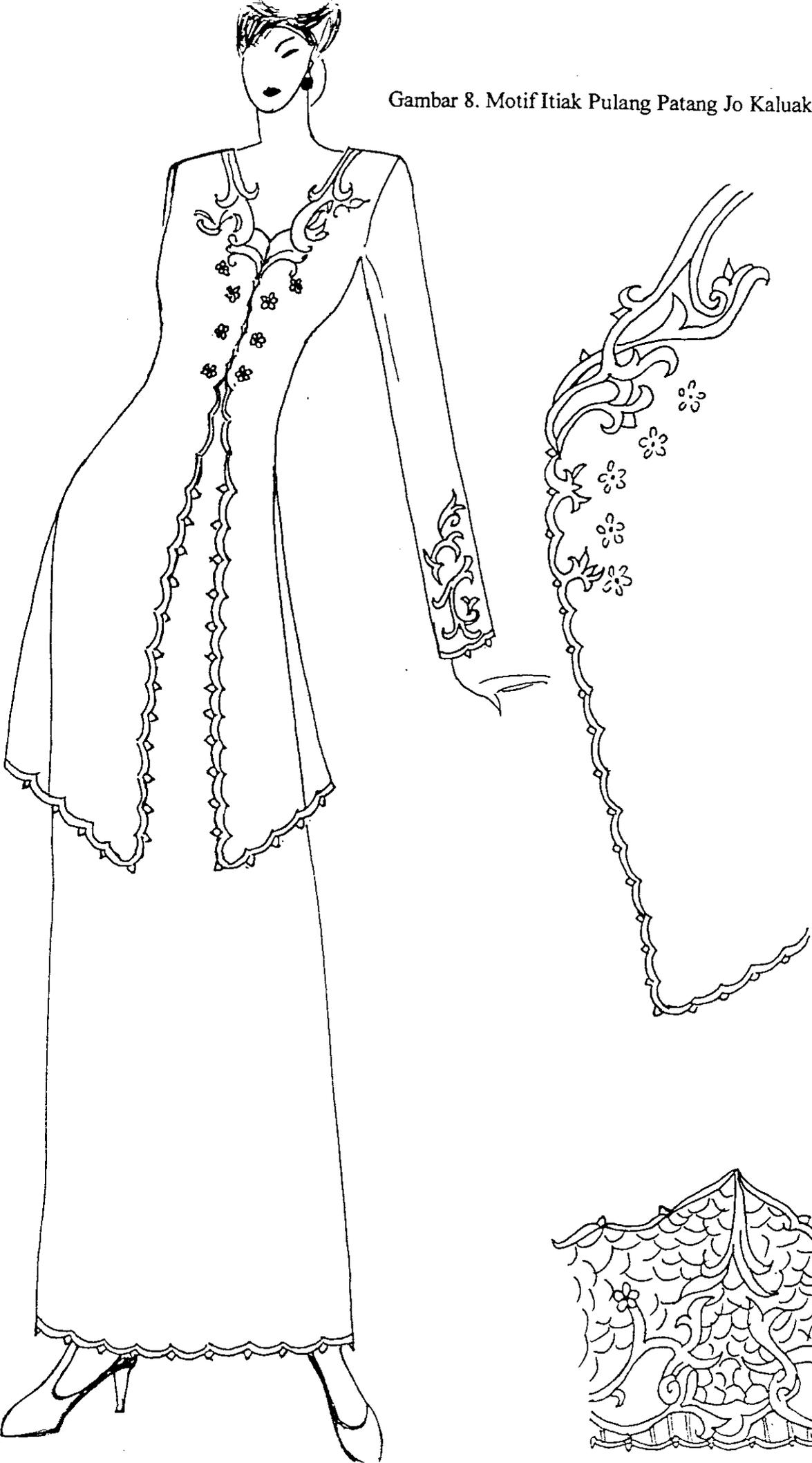
Kalamai merupakan makanan adat yang di potong-potong empat persegi atau belah ketupat. Ragam Hias ini menggambarkan menjamu tamu dengan penuh kegembiraan dan kehidupan yang efisien, jangan melakukan perbuatan yang mubazir.

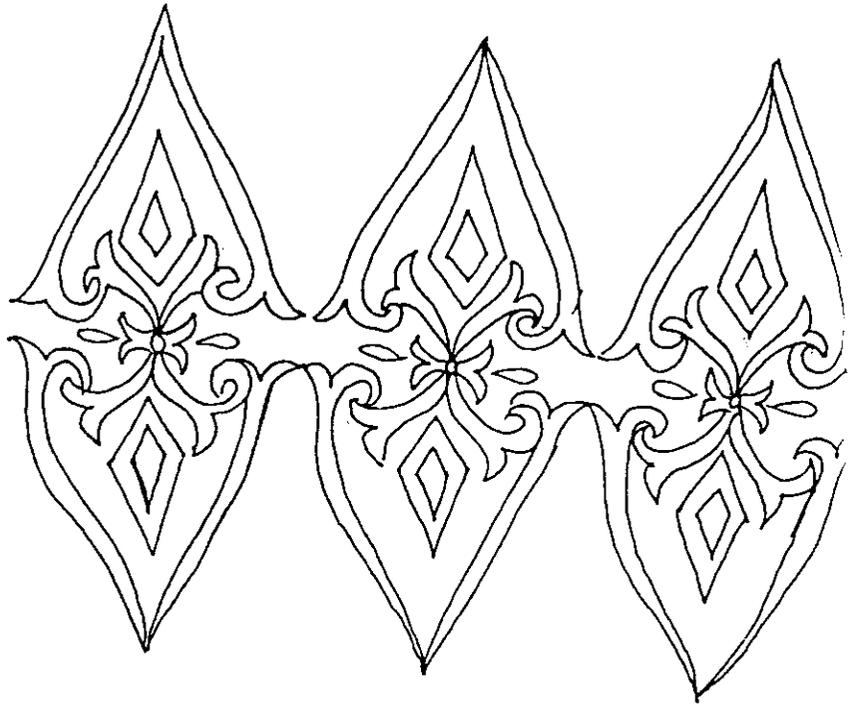
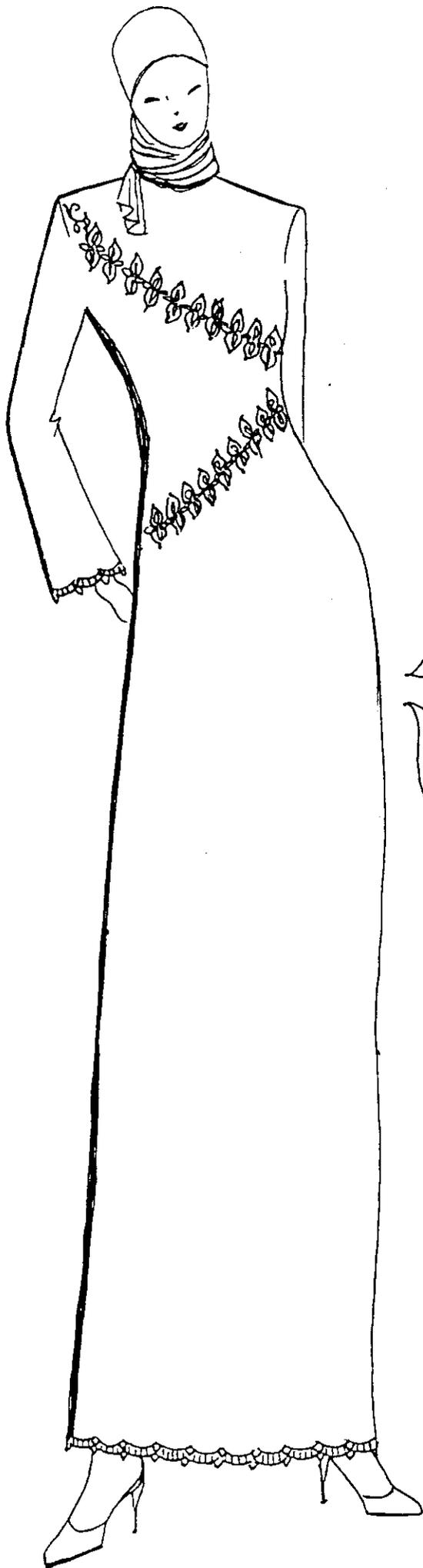
9. Saluak Laka.

Laka yaitu alat untuk meletakkan periuk yang terbuat dari jalinan lidi sehingga membentuk lengkungan. Ragam Hias ini menggambarkan

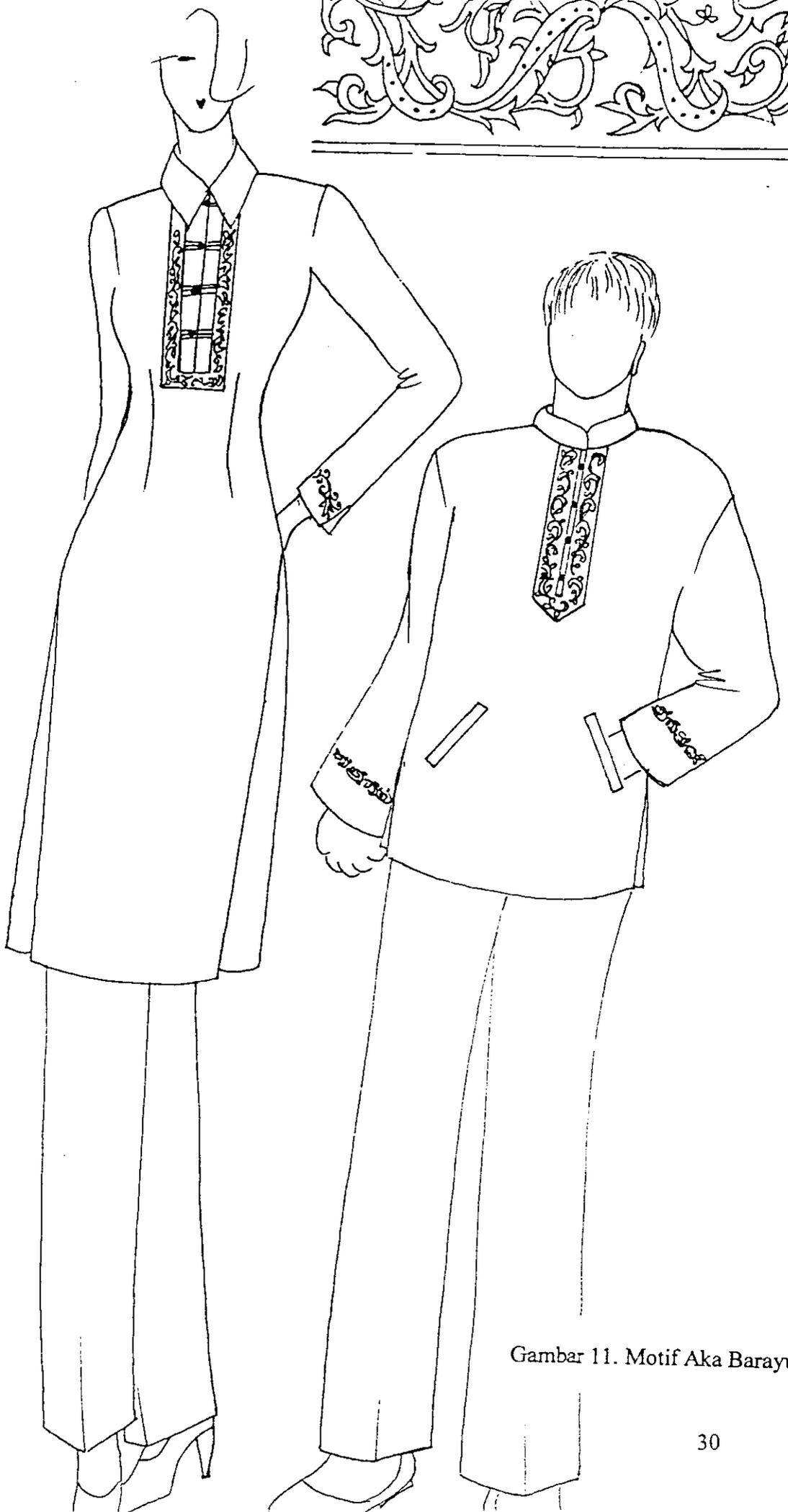
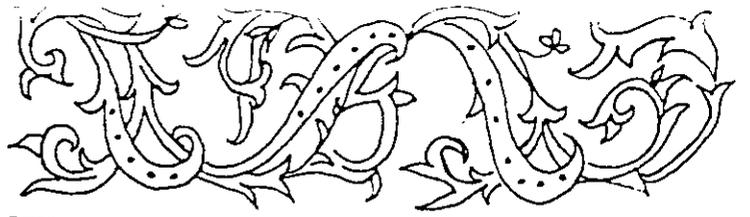
bagaimana eratnya sistem kekerabatan di Minangkabau. Kekuatan kekerabatan di Minangkabau digambarkan seperti jalinan laka. Ikatan kekeluargaan ini yang lebih penting dalam kolektif satu periuk atau satu persukuan. Berikut adalah contoh desain pakaian dengan desain bordir khas Minang kabau.

Gambar 8. Motif Itiak Pulang Patang Jo Kaluak Paku

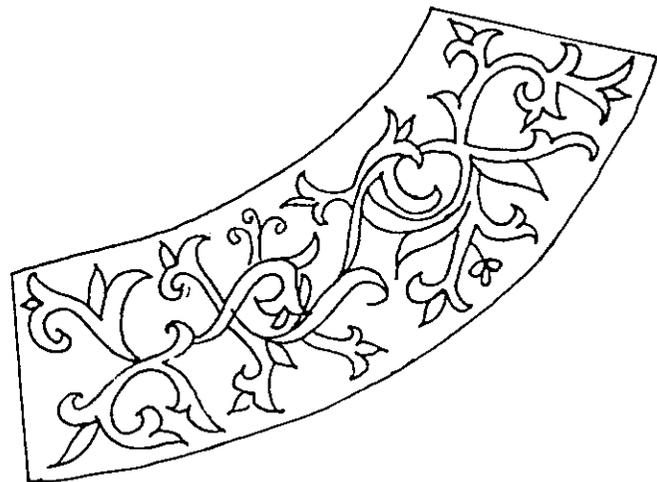




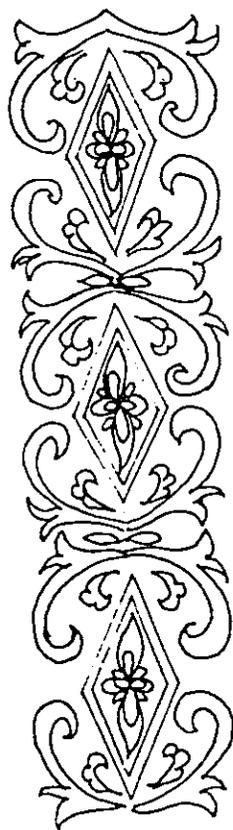
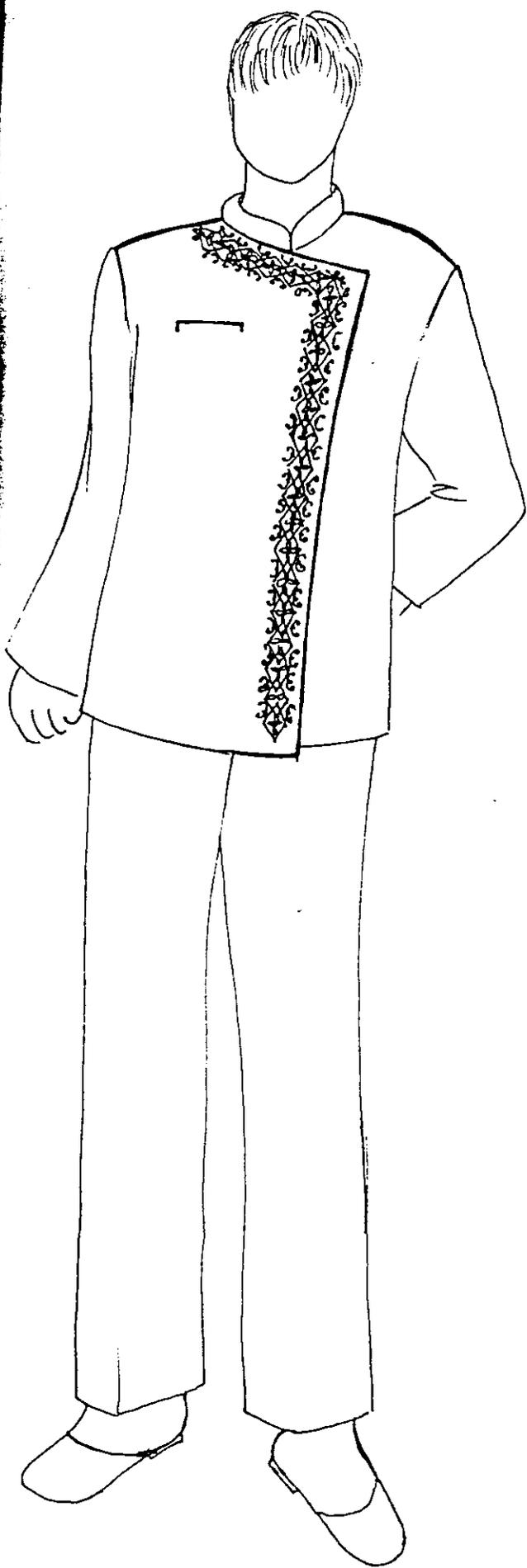
Gambar 9. Motif Pucuk Rabuang



Gambar 11. Motif Aka Barayun



Gambar 10. Motif Kaluak Paku



Gambar 12. Motif Kuciang Tidua Jo Saik Kalamai

DAFTAR PUSTAKA

- Ogama, Yoko. (1990). *Color in Fashion*. Pennsyil Vania : Chilton Book Company.
- Rais, Zaini. (1996). *Pengantar Teori Disain Bordir*. FSRD : ITB.
- Rosma, (1997). *Nukilan Bordir Sumatera Barat. Padang* : Budaya Indonesia.
- Ryan, Milred. (1975). *The Complete Kucyclopedia of Stichery*. New York : Double and Company Inc.
- Syafril, R dkk. (2001). *Aplikasi Ornamen Sulaman Bordir di Kecamatan Pariaman Tengah. Padang* : Lemlit UNP.
- Syahrul, Eni Kriswati. (1999). *Seni Bordir*. Bandung : Humaniora Utama Press.
- Sipahelut, Atisah. (1991).
- Prawira, Sulastri Darma. (1989). *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni dan Desain*. Jakarta : P2LPTK.